

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan tujuan mendapatkan data yang valid, akurat, dapat dipercaya, dan bisa dipertanggung jawabkan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.²Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status berakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.³

Penelitian akan dimulai dari munculnya masalah yang memerlukan pemecahan dan rekomendasi, hingga ditemukannya berbagai variabel untuk menjawab permasalahan tersebut, yang pada akhirnya permasalahan dapat dijawab atau tidak, maka peneliti akan terjun kelapangan untuk mengamati langsung serta membagikan angket.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, cv, Bandung, 2012, hlm: 3

²Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm. 117.

³Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8

kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.⁴

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini responden yang menjadi populasi adalah wajib pajak orang pribadi sebanyak 35.785 wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus.

2. Sampel

Adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada populasinya).⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik incidental sampling. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara incidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan pandangan *Slovin* sebagaimana dikutip oleh Muhammad dengan rumus:⁷

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

⁴*ibid.* hlm.5

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.61.

⁶*Ibid.*

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Pendekatan Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hlm. 180.

e : proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan.

$$n = \frac{35.785}{1 + 35.785 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{35.785}{357,85}$$

$$n = 99,72$$

maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 99,72 kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel.

C. Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten), oleh karena itu variabel-variabel yang akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan. Dalam kedudukannya terdapat tiga variabel.

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi.⁸

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

- a. Penerapan e-SPT (X₁)
- b. Pengetahuan perpajakan (X₂)

2. Variabel Independen

Sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

⁸Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.4

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Kepatuhan Wajib pajak (Y_1)

D. Definisi Operasional Variabel

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Penerapan e-SPT

Surat Pemberitahuan beserta lampiran-dampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Direktoral Jendral Pajak)

2. Pengetahuan Perpajakan

Informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. (Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000).

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penerapan e-SPT (X_1)	Pelaksanaan	1. Tujuan penerapan e-SPT 2. Sosialisasi penggunaan e-SPT 3. Kendala dalam penerapan e-SPT	<i>Likert</i>
Pengetahuan perpajakan	Pemikiran	1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	<i>Likert</i>

(X ₂)		2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia	
Kepatuhan Wajib pajak (Y ₁)	Ketaatan	1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan SPT 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel atau konsep yang akan diukur nilainya, maka data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan cara pengumpulannya adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya (subjek). Untuk mengumpulkan data semacam ini diperlukan instrument sebagai alat pengukurnya. Karena penelitian ini dilakukan dengan survei dan pendekatannya kuantitatif (positivistik), maka instrumen yang cocok dan mendukung penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Sedangkan data skunder didapat dari mempelajari teori-teori mendukung dengan studi kepustakaan.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau atauran-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168

oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.¹⁰

2. Metode kuesioner

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (*skor total*), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.¹¹

Sebuah instrumen valid apabila mengukur atau mengungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam hal ini variabel yang akan diuji terdiri dari variabel independen (X) yang terdiri dari penerapan e-Spt, pengetahuan perpajakan dan variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada

¹⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107

¹¹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statustik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

tarafsignifikansi 0,05.¹² Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹³ Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α), dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

G. Uji Asumsi Klasik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁴ Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α), dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Uji asumsi klasik yang dapat dipakai adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji linearitas.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

¹²DuwiPriyatno, *Ibid*, hlm. 90.

¹³DuwiPriyatno, *Ibid*, hlm. 97.

¹⁴DuwiPriyatno, *Ibid*, hlm. 97.

¹⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm.114

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *varianceinflationfactor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncu karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan data pada runtut waktu (*timeseries*) karena

¹⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS19*, Universitas Diponegoro, Semarang 2006.hlm. 105-106

“gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹⁷

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹⁸

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

¹⁷*ibid.* Hlm.110

¹⁸*ibid.* hlm.139

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolgomorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

5. Uji linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah suatu fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik.

H. Analisis Data.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kemampuan komunikasi dan pengetahuan marketing syariah dalam meningkatkan kepercayaan anggota.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhanwajibpajak

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi variabel independen

x_1 = penerapan e-Spt

x_2 = Pengetahuan perpajakan

e = standar error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁹

3. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terkait.²⁰

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

¹⁹Imam Ghazali, *Op-Cit.*, hlm. 97.

²⁰Imam Ghazali, *Op- Cit.*, hlm. 79.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

t hitung : $\frac{b_i}{S_{b_i}}$

Keterangan :

b_i : koefisien regresi variabel

S_{b_i} : standar error variabel

Langkah – langkah pengujian :²¹

a. Menentukan hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian:

1) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

2) H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

²¹Duwi Priyatno, *Op-Cit*, hlm 68.